

Peningkatan Kesadaran Higiene Melalui Sosialisasi Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak SD Negeri 12 Ambon Maluku

Hasna Tunny*¹, Ratna Sari Rumakey², Fathmy Fitriany Soulissa³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan STIKes Maluku Husada, Kairatu, Seram Bagian Barat, Indonesia

*e-mail: hasna.tunny.stikesmh@gmail.com¹

Abstrak

Diare masih menjadi masalah kesehatan yang harus di atasi. Di Indonesia sering pada kelompok 5-14 tahun. Di Provinsi Maluku menurut data dinas kesehatan terjadi peningkatan kasus Diare dari tahun 2019 sejumlah 2147 kasus meningkat pada tahun 2020 sejumlah 4775 kasus. Kejadian Diare ini dapat dicegah salah satunya dengan perilaku cuci tangan. Masalah yang sering timbul pada anak usia sekolah adalah berhubungan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebersihan diri dan kebiasaan cuci tangan. Anak sekolah dasar adalah salah satu mitra yang sangat potensial untuk mendukung perubahan perilaku yang sehat. Perilaku anak sekolah sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku yang benar. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman pentingnya cuci tangan 6 langkah yang benar. Dengan metode sosialisasi (pemberian materi edukasi, praktek cuci tangan 6 langkah, pre test dan post test). Kegiatan di ikuti oleh 24 siswa/i kelas 3 SD Negeri 12 Ambon dengan hasil pre test (0%) dimana siswa/i melakukan dengan cara membasahi tangan, gosok sabun pada tangan di gosok dan dibilas dengan air bersi. Terjadi peningkatan pada post test (100%) siswa/i melakukan dengan baik dan benar cuci tangan 6 langkah (mulai dari membasahi tangan, gosok sabun, selanjutnya telapak tangan sampai dengan mengosok ujung jari ke telapak tangan). Perubahan perilaku cuci tangan dapat mencegah penyakit diare.

Kata kunci: Cuci Tangan, Diare, Pencegahan Penyakit, Sosialisasi, Siswa SD.

Abstract

Diarrhea is still a health problem that must be overcome. In Indonesia, it is often in the 5-14 year group. In Maluku Province, according to health service data, there has been an increase in diarrhea cases from 2019 to 2147 cases, increasing in 2020 to 4775 cases. Diarrhea can be prevented by washing hands. Problems that often arise in school-aged children are related to individual and environmental hygiene, such as personal hygiene and hand washing habits. Elementary school children are one of the potential partners to support healthy behavior change. The behavior of school children is very easy to influence to have the right behavior. The aim of this service activity is to provide an understanding of the importance of washing hands in the correct 6 steps. Using the socialization method (providing educational material, practicing 6-step hand washing, pre-test and post-test). The activity was attended by 24 grade 3 students of SD Negeri 12 Ambon with pre-test results (0%) where the students did this by wetting their hands, rubbing soap on their hands and rinsing with clean water. There was an increase in the post test (100%) of students doing the 6 steps of washing their hands well and correctly (starting from wetting hands, rubbing soap, then palms up to rubbing fingertips on palms). Changing hand washing behavior can prevent diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Disease Prevention, Elementary School Students, Socialization, Washing Hands.

1. PENDAHULUAN

Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang berubah secara tiba-tiba akibat tingginya kandungan air di tinja yang melebihi batas normal (10ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi buang air besar 3 kali atau lebih selama 24 jam [1]. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sebanyak seratus ribu anak di Indonesia meninggal dunia yang disebabkan oleh diare setiap tahunnya [2]. Kejadian diare di Indonesia pada tahun 2018 pada penduduk Indonesia dengan kelompok usia 5-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan dari prevalensi diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2% [3].

Sementara kejadian Diare di Provinsi Maluku terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Data Dinas Kesehatan Provinsi Maluku menunjukkan Diare termasuk 10 penyakit terbesar. Pada tahun 2018 tercatat 12226 kasus, mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu 2147 kasus, namun meningkat kembali pada tahun 2020 yaitu sejumlah 4775 kasus [4].

Masalah yang sering timbul pada anak usia sekolah adalah berhubungan dengan kebersihan individu dan lingkungan seperti kebersihan diri dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun [5]. Menjaga kesehatan tangan merupakan cara sederhana untuk mencegah infeksi. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan berbagai penyakit seperti diare, virus dll. Mencuci tangan pakai sabun memiliki manfaat yang berbeda dibandingkan dengan menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizer*). Manfaat cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan semua jenis kuman yang ada di tangan sedangkan pembersih tangan berbasis alkohol hanya mengurangi kuman tertentu di tangan, tidak bisa menghilangkan jenis kuman seperti *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, hanya dapat digunakan jika tangan tidak berminyak dan tidak kotor. Dengan penatalaksanaan diare yang baik maka diare memiliki prognosis baik [6].

Pencegahan terhadap penyakit diare bisa dilakukan oleh semua orang baik anak maupun orang dewasa salah satunya dengan mencuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah menggunakan toilet merupakan tindakan untuk mencegah penyakit diare. Upaya penerapan PHBS memerlukan kemitraan dan peran serta dengan semua pihak [7]. Anak sekolah dasar adalah salah satu mitra yang sangat potensial untuk mendukung perubahan perilaku yang sehat. Perilaku anak sekolah sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku yang benar [6]. Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh serta hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan [8] [9]. Oleh karena itu penting untuk melakukan pengabdian untuk meningkatkan perilaku anak sekolah terkait perilaku cuci tangan sebagai upaya pencegahan kejadian diare.

SD Negeri 12 adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Ambon, berdasarkan observasi awal pada 5 siswa, diperoleh bahwa belum mengetahui teknik cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Siswa mengatakan pernah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun tetapi hanya sekilas saja. 5 siswa ini mengatakan melakukan cuci tangan hanya pada saat tangan terlihat kotor, sebelum makan di sekolah juga jarang mencuci tangan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan pemberian materi tentang pencegahan diare selama 10 menit, dilanjutkan dengan pre test cara cuci tangan 6 langkah selama 10. Selanjutnya dilakukan simulasi cuci tangan oleh mahasiswa 1 x, dan bersamaan dengan siswa/i 2 x membutuhkan waktu 10 menit. Selesai simulasi dilanjutkan dengan post test membutuhkan waktu 10 menit. Melibatkan siswa/i kelas 3 SD Negeri 12 Ambon sejumlah 24 orang. Media yang digunakan berupa LCD (materi dan video) *leaflete* dan peragaan cuci tangan. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui cara cuci tangan 6 langkah yang benar sebelum sosialisasi dan *post test* dilakukan setelah sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di akhiri dengan pembagian *hand sanitizer* dan *leaflete* cara cuci tangan 6 langkah pada siswa/i.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Senin 22 Juli 2024 di SD Negeri 12 Ambon. Kegiatan yang diberikan berupa sosialisasi pencegahan Diare dengan praktik cuci tangan 6 langkah benar.

1. Tahap persiapan

Kegiatan ini diawali dengan pembentukan panitia oleh mahasiswa semester III, dilanjutkan dengan observasi terkait lokasi kegiatan dan permasalahan kesehatan pada lokasi yang ditindaklanjuti dengan peninjauan lokasi (SD).

2. Tahap perizinan

Setelah lokasi dan permasalahan ditemukan, dilanjutkan dengan perizinan yakni mengurati Kepala Sekolah tentang pelaksanaan kegiatan dengan tema sosialisasi pencegahan Diare dengan praktik cara cuci tangan 6 langkah pakai sabun, serta

- meeminta dukungan peserta yaitu' sasarannya pada siswa/i kelas 3 SD 12 Ambon yang berjumlah 24 orang.
3. Kegiatan
 Kegiatan berlangsung pada Senin, 22 Juli 2024 dengan melibatkan 24 siswa/i kelas 3 SD 12 Ambon. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang pencegahan diare, dilanjutkan dengan pre test cara cuci tangan siswa/i, setelah itu sosialisasi praktek cara cuci tangan 6 langkah pakai sabun, dan diakhiri dengan dilakukan post test kembali.
 4. Evaluasi
 Kegiatan evaluasi dilakukan 2 x, sebelum dan setelah sosialisasi cara cuci tangan 6 langkah. Hasil menunjukan' peningkatan perilaku' siswa/i dari tidak mengetahui menjadi mengetahui cara cuci' tangan 6 langkah' benar.
 Cara cuci tangan siswa/i sebelum (pre test) diperoleh 24 (100%) responden kurang baik, namun terjadi peningkatan setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan 24 responden (100%) dapat melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Table 1. Distribusi Frekwensi Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Yang Baik Dan Benar

Cuci tangan 6 langkah	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	0	0,0	24	100
Kurang baik	24	100,0	0	0,0

3.2. Pembahasan

Metode yang digunakan' dalam kegiatan Pengabdian' Masyarakat ini adalah' simulasi praktek' cuci tangan 6 langkah' benar pakai' sabun. Kegiatan' di awal penyuluhan' pencegahan' Diare, setelah' itu dilakukan' pre test cuci' tangan, kemudian' dilanjutkan' dengan sosialisasi' cara' cuci tangan' 6 langkah' pakai sabun, selesai sosialisasi' dilakukan' post test' cara cuci' tangan' 6 langkah' benar.



Gambar 1. Pre test cara cuci tangan pada siswa/i SD Negeri 12 Ambon

Cuci' tangan adalah' proses membersihkan' tangan' menggunakan' sabun' dan dibilas' dengan' air mengalir' untuk menghilangkan' kuman penyakit. Mencuci' tangan adalah salah' satu sanitasi' yang membersihkan' jari-jari tangan' agar tangan' lebih bersih' dan membunuh' kuman penyebab penyakit, mencuci tangan sering disebut juga sebagai pencegahan penularan kuman' penyakit. Cuci' tangan pakai' sabun adalah' sebagai salah' satu cara' pencegahan' penyakit' dan penularan' penyakit. Cuci' tangan pakai' sabun' dilakukan' karena tangan' adalah' agen' pembawa' kuman' dan menyebabkan' patogen dapat' berpindah dari' satu orang' ke orang' yang lainnya' secara langsung' maupun' tidak langsung' [10].



Gambar 2. Pre test cara cuci tangan pada siswa/i SD Negeri 12 Ambon

Simulasi 6 langkah' mencuci tangan' yang baik' dan benar' yang dilakukan' oleh panitia (mahasiswa) yaitu : Sebelum' melakukan prosedur' cuci tangan' basahi telapak' tangan' di bawah air' mengalir kemudian' beri sabun' secukupnya. Langkah' pertama : ratakan' sabun dengan' kedua telapak' tangan, langkah kedua : menggosok kedua' punggung tangan' secara bergantian' serta sela-sela' jari, langkah ketiga : menggosok' kedua' telapak tangan bagian dalam serta sela-sela jari tangan, langkah keempat : bersihkan jari-jari bagian dalam' dengan kedua' tangan saling mengunci, langkah kelima' : gosok secara memutar' ibu jari kanan' dalam genggaman' tangan kanan' dan lakukan' juga pada' ibu jari kiri, langkah keenam' : katupkan' ujung jari-jari' tangan kemudian' gosokkan tangan' kanan' pada' telapak' kiri dan' sebaliknya. Selanjutnya' bilas tangan' di bawah' air mengalir' kemudian' keringkan' tangan' menggunakan' handuk bersih' atau alat' pengering' lainnya.



Gambar 3. Simulasi' praktek cuci' tangan 6 langkah' oleh panitia' (mahasiswa) dan diikuti' oleh siswa/i.

Dengan' perubahan perilaku' (*pre test* ke *post test*) akan' membantu' pencegahan' penyakit' menular seperti' diare. Menurut Wati & Ridlo (2020) kebiasaan' sederhana' ini memiliki' dampak' efektif' untuk' mencegah penularan' penyakit sehingga' kesehatan' dapat terjaga. Tujuan' cuci tangan' adalah untuk' menghilangkan' kotoran dan' debu secara' mekanis' dari permukaan' kulit dan' mengurangi' jumlah' mikroorganisme' [8].



Gambar 4. Post test cara cuci tangan 6 langkah yang benar pada siswa/i SD Negeri 12 Ambon

Pencegahan terhadap penyakit Diare bisa dilakukan oleh semua orang baik anak maupun orang dewasa. Perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah menggunakan toilet merupakan tindakan untuk mencegah penyakit diare. Upaya penerapan PHBS memerlukan kemitraan dan peran serta dengan semua pihak. Anak sekolah dasar adalah salah satu mitra yang sangat potensial untuk mendukung perubahan perilaku yang sehat. Perilaku anak sekolah sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku yang benar [7].

Kegiatan diakhiri dengan pemberian cendramata serta foto bersama panitia (mahasiswa).



Gambar 5. (a) Pemberian cendramata oleh panitia, **(b)** Foto bersama peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung pada hari Senin 22 Juli 2024 dengan sasaran siswa/i kelas 3 SD Negeri 12 Ambon. Hasil sosialisasi di peroleh pre test (0%) terjadi peningkatan pada post test 100 % siswa/I dapat melakukan cuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Mahasiswa/I semester 3 (kelas Program Khusus) yang telah memfasilitasi berjalannya Kegiatan pengabdian.
2. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Ambon yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat
3. Siswa/I kelas 3 SD Negeri 12 Ambon yang penuh semangat berpartisipasi ikut dalam kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Suyanto, I. Subekti, and M. Andriani, "Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah," *J. Nurs. Care Biomol.*, vol. 7, no. 1, pp. 83–88, 2022, doi: 10.32700/jnc.v7i1.261.
- [2] F. Apriliany, R. O. Umboro, F. Fatimatuzzahra, and H. Hastuti, "Edukasi Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Kesehatan Dan Pencegahan Diare Pada Anak," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 2, p. 806, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i2.14708.
- [3] Riskesda, *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. 2018.
- [4] D. P. Maluku, "10 Penyakit Terbesar," 2020.
- [5] B. M. Detha, H. Suroso, and Ekwantoro, "Edukasi cuci tangan dalam meningkatkan pengetahuan untuk mencegah Diare pada anak sekolah dasar," *J. Pengabd. Masy. Yudhistira*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2024, [Online]. Available:

- <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/PM/article/view/1571/643>
- [6] N. S. R. Sagune, S. Engkeng, and M. I. Punuh, "Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik di SD GMIST Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro," *J. Kesmas*, vol. 10, no. 1, pp. 23–30, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32215>
- [7] I. Manurung, "Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu," *War. Pengabdi*, vol. 14, no. 2, pp. 134–140, 2020, doi: 10.19184/wrtp.v14i2.16530.
- [8] H. Junardi, "Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak SD di SDN 4 Lenek," *J. Transform. Mandalika*, vol. 2, no. 3, pp. 45–52, 2022.
- [9] M. Rory, N. Bawiling, and D. Munthe, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V - VI di SD GMIM Wuwuk," *J. Kesehat. Masy. UNIMA*, vol. 02, no. 01, pp. 1–6, 2021.
- [10] Halimah, Monalisa, Halimahtussakdiyah, and Syarbaini, "Pentingnya Cuci Tangan Ibu dan Anak untuk Mencegah Diare pada Anak," *J. Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kaji. Keperawatan)*, vol. 1, no. 2, pp. 51–54, 2022, doi: 10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.328.
- [11] P. D. C. A. Wati and I. A. Ridlo, "Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya," *J. PROMKES*, vol. 8, no. 1, p. 47, 2020, doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58.
- [12] I Nurali, S. K. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.